**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Strategi dalam pendidikan merupakan salah satu langkah awal sebelum melakukan proses pembelajaran lebih lanjut, dalam hal ini guru dituntut idealnya mempertimbangkan hal tersebut agar proses pembelajaran mampu mendorong siswa belajar secara efektif dan efesien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Berkenaan dengan hal ini Wina Sanjaya menjelaskan bahwa:

Strategi merupakan suatu kegiatan persiapan dengan siasat atau akal sebelum pelaksanaan kegiatan pembelajaran itu sendiri untuk mencapai suatu tujuan. Pada kenyataan ini, strategi sebagai suatu pola umum perbuatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar[[1]](#footnote-2).

Pendidikan sendiri diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat membantu mengembangkan masyarakat atau  ikut serta ambil bagian dalam memenuhi kebutuhan demi kesejahteraan. Hal ini selaras dengan upaya pendidikan  nasional Indonesia yang tercantum dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ditegaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara[[2]](#footnote-3).

1

Guru sebagai komponen ujung tombak pendidikan, sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan potensi siswa. Sebagai ujung tombak, guru dituntut untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing, pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Maka dapat dicermati, berkualitas tidaknya proses pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi yang diperankan dan dimiliki guru, karena guru merupakan perencana, pelaksana sekaligus sebagai evaluator pembelajaran di kelas, maka siswa merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan gambaran tersebut, secara teoritis melalui Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tersebut di atas diatur hak dan kewajiban guru sebagai orang dewasa yang mewujudkan usaha sadar dan terancana untuk mengembangkan potensi yang ada pada siswa yang muaranya yaitu menghargai siswa serta kesejahteraan guru. Lahirnya peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dengan tegas menunjukan guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama guru, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa dalam pendidikan di jalur pendidikan formal, Dalam keseluruhan proses pendidikan khususnya pendidikan di sekolah, guru memegang peran yang utama. Martinis Yamin memaparkan bahwa:

Perilaku guru dalam proses pendidikan akan memberikan makna dan warna yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepbribadian siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, seorang  guru  dituntut  memiliki  beberapa  kemampuan  dan keterampilan tertentu[[3]](#footnote-4).

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, guru memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, dan keberhasilan pembelajaran tentunya tidaklah dapat dicapi manakala siswa selaku komponen pendidikan menunjukan motivasi belajar yang kurang maksimal. Indikator yang mendukung pernyataan ini dilatarbelakangi oleh temuan lapangan yang menunjukan tidak semua siswa menunjukan anutusiasnya dan gairah semangatnya secara kolektif mengikuti semua mata pelajaran, salah satu diantaranya adalah pada mata pelajaran Akidah Akhlak yang dibawakan guru. Keadaan tersebut semakin tidak menarik manakala guru tidak mampu menciptakan situasi pembelajaran dengan formulasi strategi yang lebih ideal berdasarkan pertimbangan karakter materi dan siswa yang mampu mendorong motivasi belajar mereka khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Kondisi inilah kemudian yang menjadi titik temuan masalah yang ditemuai dilapangan diuraikan sebagai berikut:

***Pertama***, pemilihan dan penerapan strategi yang kurang bijakasana memperhatikan orientasi hakikat siswa selaku subyek dan obyek pendidikan, bahkan kecenderungan lama masih nampak model yang berorientasi pada guru sebagai segala sumber dalam pembelajaran, hal demikian tidak lagi ideal diterapkan dengan melihat karakter materi dan perkembangan siswa yang ada di Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo. Siswa sendiri seakan terbiasa dengan strategi monoton pada semua sub materi, pada saat pembelajaran berlangsung mereka menerima sepenuhnya apa yang telah guru berikan tanpa ada inisiatif dan motivasi yang kuat untuk mencari dan menemukannya sendiri. Tidak bisa dipungkiri bahwa kondisi belajar siswa khususnya di Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo ini, sangat kaku, segan dan takut untuk mengeluarkan pendapat atau bertanya, tidak terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga perlu menerapkan metode pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam belajar, misalnya siswa harus dimandirikan dalam belajar dengan cara memberikan kebebasan untuk menyelesaikan tugas belajar dengan cara sendiri, melalui pertanyaan dari guru yang berkaitan dengan masalah belajarnya.

***Kedua***, pada awalnya pembelajaran cenderung berjalan vakum bahkan siswa lebih cepat lupa terhadap materi yang diberikan, karena siswa tidak dilibatkan secara aktif sesuai hakikatnya dalam proses memahami dan mencermati seperangkat informasi yang diterima. Kan tetapi melalui penerapan pembelajaran PAIKEM, termasuk pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo, pembelajaran lalu menjadi hidup dan aktif.

***Ketiga***, munculnya kecenderungan perilaku siswa yang tidak tepat. Hal ini terlihat dari kemalasan siswa, keterlambatan, sering bolos, bahkan absen atau dengan sengaja menghindari mata pelajaran tertentu tanpa keterangan yang jelas, kondisi ini mencerminkan daya yang menjadi pendorong siswa secara internal atau eksternal yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa kurang baik. Olehnya itu, dibutuhkan strategi yang harus ditempuh guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, merosotnya perilaku siswa mengikuti proses pembelajaran Aqidah Akhlak dalam arti bahwa akar masalah sekaligus solusi atas masalah penurunan prilaku siswa dimulai dari memperbaiki strategi pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru. Hal tersebut akan menjadi solusi jangka panjang sekaligus langka nyata dan sistematik bagi terwujudnya cita-cita penidikan nasional yang menginginkan lahirnya generasi bangsa dengan sikap mulia sebagai salah satu karakter yang diharapkan terwujud secara nasional.

Guru sangat dituntut memiliki keterampilan dalam mengelola pembelajaran baik dari segi perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi pembelajaran. Guru juga memiliki kedudukan sebagai figur sentral yang dapat meningkatkan proses pembelajaran dan sekaligus sebagai motivator yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswanya. Dengan demikian, guru sebagai tenaga pendidik merupakan ganda terdepan yang dapat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan karena guru yang langsung berinteraksi dengan siswa.

Beradasarkan fakta ini, penulis hendak melakukan penelitian tentang bagaimana implementasi pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan. Atas dasar inilah penulis tertarik untuk mengkaji, mencermati permasalahan tersebut dan mengangkatnya dalam sebuah penelitian ilmiah yang memiliki relevansi untuk kepentingan pendidikan.

1. **Fokus Penelitian**

Upaya menghindari meluasnya masalah penelitian, maka peneliti perlu memberi fokus terhadap permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu implementasi pembelajaran PAIKEM pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di Kelas XI Madrasah Aliyah Al-Azhar Amondo Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian yang menjadi garapan dalam penelitian ini, Peneliti merasa perlu untuk merumuskan beberapa permasalahan dengan maksud, agar lebih terarah berjalan pada sasaran yang akan diteliti. Adapun rumusan masalah penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi PAIKEM guru Aqidah Akhlak dalam memotivasi belajar siswa kelas XI Madrasah Aliyah AL-Azhar Amondo Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan ?.
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi PAIKEM di Kelas XI Madrasah Aliyah AL-Azhar Amondo Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan dan bagaimana upaya penanggulangannya ?
3. **Tujuan dan Manfaat Penelitian**
4. **Tujuan Penelitian**

Upaya pencapaian target penelitian, penulis menetapkan beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi strategi PAIKEM guru pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas XI di Madrasah Aliyah AL-Azhar Amondo Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi strategi PAIKEM di Kelas XI Madrasah Aliyah AL-Azhar Amondo Kecamatan Palangga Kabupaten Konawe Selatan dan upaya penanggulangannya.
3. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapankan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis ataupun manfaat secara praktis sebagai berikut:

* + - 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah terhadap kajian dan temuan lapangan yang dapat dibaca oleh khalayak termasuk guru dan para calon guru sekaligus bagi guru dalam mempertimbangkan, memilih, mengembangkan, dan mengaplikasikan strategi termasuk strategi PAIKEM dalam pembelajaran.

* + - 1. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini juga diharapkan berguna memberikan seperangkat informasi secara praktis yang langsung dapat diperoleh dan dibaca oleh seluruh pembaca dalam upaya memberikan seperangkat informasi atau pemahaman dalam memecahkan permasalahan berkenaan pada ruang lingkup strategi guru dan motivasi belajar. Secara praktis penelitian ini dapat digunakan oleh bebagai pihak:

* + 1. Bagi peneliti pribadi karya ilmiah ini merupakan wahana pengembangan kemampuan akademik yang selama ini penulis tekuni selama mengikuti perkuliahan di bangku perguruan tinggi.
    2. Bagi para pendidik ataupun calon tenaga pendidik kiranya hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan salah satu bacaan pengembangan wawasan dan pemahaman menyikapi paradigma pembelajaran yang memerlukan strategi lebih ideal berdasarkan beberapa pertimbangan-pertimbangan tertentu yang dihadapi, yang tidak lain harapannya mengantarkan seperangkat informasi atau materi kepada seluruh siswa dengan baik.
    3. Selanjutnya kepada rekan-rekan maupun peneliti lain yang berkeinginan melanjutkan penelitian ini pada objek-obyek yang lebih faktual, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan atau rujuan informasi lanjutan.

1. **Definisi Operasional**

Upaya menghindari persepsi yang berbeda dalam pemaknaan istilah dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu menjabarkan secara operasional variabel yang dianggap penting untuk diberi definisi agar dimengerti arah pembahasan sebagai berikut:

1. Implementasi PAIKEM yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Penerapan model pembelajaran yang menciptakan interaksi belajar antara guru dan siswa sehingga melahirkan nuansa pembelajaran lebih aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan agar pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan sehingga siswa tertarik untuk belajar dengan baik. PAIKEM sebagai konsep yang diaplikasikan menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan, siswa terlibat dalam kegiatan belajar yang beragam menyenangkan dengan suasana pembelajaran sehingga siswa memusatkan perhatianya pada seluruh aktivitas pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Akidah akhlak adalah mata pelajaran rumpun pendidikan agama Islam yang diajarkan di Sekolah bercirikan agama, termasuk Madrasah Aliyah (Setara SMA). Muatan materi mata pelajaran akidah akhlak adalah berkenaan dengan keyakinan dan perilaku seorang muslim (akhlak).

Berdasarkan uraian kedua variabel tersebut dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan implementasi pembelajaran PAIKEM pada pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas XI MA Al-Azhar Amondo adalah penerapan model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efesien dan menyenangkan, dengan tujuan agar pembelajaran lebih maksimal dan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

1. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran,* (Jakarta : Proyek Peningkatan Ekstrakurikuler, 2009), h. 2. [↑](#footnote-ref-2)
2. Undang- Undang RI. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional,* (*SIKDIKNAS)* No 20 Tahun (2003), h. 3. [↑](#footnote-ref-3)
3. Martinis Yamin *Profisionalisme Guru dan implementasi KTSP,* (Jakarta: Gang Persada Press, 2008), h. 193. [↑](#footnote-ref-4)